



## Hubungan Pemberitaan Media Sosial Terkait Covid-19 terhadap Kecemasan Atlet Bulutangkis dan Orang Tua di Kabupaten Tegal

Jihan Nabilah,<sup>1</sup>✉ Donny Wira Yudha Kusuma<sup>2</sup>

Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Article History

Received : October 2021  
Accepted : January 2022  
Published : November 2022

### Keywords

Media Sosial, Atlet Bulutangkis, Covid-19

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kecemasan/anxiety terkait pemberitaan Covid-19 melalui media sosial terhadap orang tua dan atlet bulutangkis di Kabupaten Tegal. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dengan 136 sampel yang terdiri dari 68 orang tua dan 68 atlet. Sampel yang digunakan adalah seluruh atlet dan orang tua di 3 Club Bulutangkis di Kabupaten Tegal. Hasil penelitian yang didapat untuk hasil tes kuesioner untuk atlet diperoleh bahwa sebanyak 22 atlet dalam kategori Sangat Baik, 38 atlet dalam kategori sedang dan sedangkan dalam kategori kurang tidak ada. Korelasi media sosial orang tua hasil tes kuesioner untuk Orang Tua diperoleh bahwa sebanyak 30 orang tua dalam kategori Sangat Baik, 34 orang tua dalam kategori Baik, 4 orang tua dalam kategori Sedang dan sedangkan dalam kategori kurang tidak ada. Simpulan dalam penelitian ini dapat di simpulkan bahwa media sosial memberitakan terkait Covid-19 memiliki pengaruh dan hubungan positif atau berpengaruh terhadap kecemasan/anxiety terhadap atlet dan orang tua atlet bulu tangkis di Kabupaten Tegal. Saran yang dapat peneliti berikan adalah bagi orang tua agar tidak mudah terpengaruh berita terkait Covid-19 di media sosial yang belum benar akan kepastiannya.

### Abstract

*The goal to be achieved in this research is to find out whether there is any influence of anxiety/anxiety related to the news of Covid-19 through social media on parents and badminton athletes in Tegal Regency. This study used correlational quantitative methods with 136 samples consisting of 68 parents and 68 athletes. The samples used were all athletes and parents at 3 Badminton Clubs in Tegal Regency. The results obtained for the results of the questionnaire test for athletes showed that there were 22 athletes in the Very Good category, 38 athletes in the moderate category and none in the poor category. The correlation of parents' social media with the results of the questionnaire test for parents found that as many as 30 parents were in the Very Good category, 34 parents were in the Good category, 4 parents were in the Medium category and none in the poor category. The conclusions in this study can be concluded that social media reporting related to Covid-19 has a positive influence and relationship or has an effect on anxiety/anxiety on athletes and parents of badminton athletes in Tegal Regency. The advice that researchers can give is for parents not to be easily influenced by news related to Covid-19 on social media that is not yet true for certainty.*

### How To Cite:

Nabilah, J. & Kusuma, D., W., Y. (2022). Hubungan Pemberitaan Media Sosial Terkait Covid-19 terhadap Kecemasan Atlet Bulutangkis dan Orang Tua di Kabupaten Tegal. *Indonesian Journal for Physical Education and Sport*, 3 (Special Edition), 52-60.

## PENDAHULUAN

Wabah Covid-19 menjadi pandemik global setelah diumumkan oleh WHO atau Badan Kesehatan Dunia dan dengan penyebarannya yang begitu cepat membuat Covid-19 menjadi topik utama di penjuru dunia. Tidak terkecuali di Indonesia karena jumlah masyarakat yang terinfeksi virus Covid-19 atau Corona mengalami peningkatan hari demi hari. Angka kematian akibat Covid-19 meningkat seiring dengan berjalannya waktu (Secon et al., 2020).

Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menangani penyebaran virus Covid-19, salah satunya yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar . Secara bertahap di wilayahwilayah yang terindikasi mempercepat penyebaran Covid-19. Penerapan ini memberikan dampak yang signifikan terhadap aktivitas di luar lingkungan rumah yang secara tidak langsung memaksa mereka melakukan kegiatan digantikan secara online. andemi saat ini sejalan dengan peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap internet (Hadiwardoyo, 2020) Kebutuhan masyarakat terhadap internet, mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Data tersebut menunjukkan bahwa dlaam kurun waktu satu tahun, pengguna internet meningkat sebanyak 38,47 juta. Pertumbuhan jumlah pengguna internet ini turut diiringi oleh meningkatnya jumlah layanan media sosial dengan baik terhadap perkembangan media sosial saat ini (Cuandra, 2020).

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni dan “media” dan “social”. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Mulawarman & Nurfitri, 2017). Media sosial sendiri digunakan untuk banyak hal misalnya *coping stress* melalui dukungan sosial daring dari teman sebaya, atau untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan psikologis karena bersifat menyenangkan, menghibur, dan mengakomodasi pencarian informasi, kelebihan informasi telah terbukti menyebabkan social media fatigue karena membebani kognisi individu Bersama informasi akademis yang kerap dibagikan lewat media sosial maka berita mengenai Covid-19 ikut lalu lalang secara masif dan tidak terkendali di berbagai media

sosial dan berpotensi menimbulkan *social media fatigue* pada mahasiswa (Rahardjo et al., 2020).

*Social media fatigue* adalah perasaan subjektif pengguna media sosial yang merasa lelah, jengkel, marah, kecewa, kehilangan minat atau berkurangnya motivasi berkaitan dengan interaksi di berbagai aspek penggunaan media sosial karena banyaknya konten yang ditemui dalam sosial media. Media sosial adalah sebuah media online, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi blog, jejaring sosial, wiki, forum dan dunia virtual. Media sosial sebagai (Kao & Wu, 2016; Rahardjo et al., 2020; Rai et al., 2013; Xiao et al., 2019)

Kecemasan adalah suatu yang menggambarkan gangguan psikologis yang dapat memiliki karakteristik yaitu berupa rasa takut yang berlebihan, keprihatinan terhadap masa depan, kekhawatiran yang berkepanjangan, dan rasa gugup (Azka et al., 2018). Rasa cemas memang biasa dihadapi semua orang. Di dalam hal tersebut orang tua sangat mencemasakan latihan anak pada masa pandemi. Latihan pada masa pandemi ini sangat mempengaruhi bagaimana prestasi atlet untuk kedepannya, serta di masa pandemi ini untuk pertandingan ditiadakan sementara sampai menunggu sampai batas waktu yang tidak ditentukan (Fathoni, 2021). Kecemasan mirip dengan rasa takut tapi dengan fokus kurang spesifik, sedangkan ketakutan biasanya respon terhadap beberapa ancaman langsung, sedangkan kecemasan ditandai oleh kekhawatiran tentang bahaya tidak terduga yang terletak di masa depan. Kecemasan merupakan keadaan emosional negatif yang ditandai dengan adanya firasat dan somatik ketegangan, seperti hati berdetak kencang, berkeringat, kesulitan bernapas (Hariyono & Ariani, 2020).

Pemberitaan virus Covid-19 di media sosial bisa didapatkan oleh orang tua dan atlet melalui Facebook, Instagram, Line, Whatsaap, Twitter, Youtube, Google. Dari media sosial tersebut orang tua dan atlet mendapatkan informasi secara cepat tentang perkembangan virus Covid-19, yang mana semakin hari semakin bertambah yang terpapar. Hal ini membuat orang tua cemas apabila anaknya mengikuti latihan seperti biasanya. Berita tentang covid-19 sudah banyak beredar di media sosial.

Banyak berita fakta dan berita hoax tentunya, berita fakta dari virus corona yaitu virus yang menyebar melalui cairan dalam bentuk droplet (percikan) yang dikeluarkan lewat batuk, bersin maupun ketika sedang berbicara. Maka dari itu dianjurkan untuk selalu menggunakan masker dan tetap menjaga jarak 1-2 meter dengan orang di sekitar kita guna menghindari penularan virus ini. Saat bersin atau batuk, dikhawatirkan droplet akan menempel pada media di sekitar orang yang tertular virus Covid-19. Para orang tua cemas apabila anaknya berangkat latihan, karena secara tidak langsung anaknya akan berkumpul dengan teman-teman satu clubnya, akhirnya terjadi kerumunan. Hal ini merupakan pemicu penularan Covid-19 (Arief et al., 2020).

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni "media" dan "sosial". "Media" diartikan sebagai alat komunikasi. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan "sosial" atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial. Media sosial adalah media daring yang digunakan untuk kebutuhan komunikasi jarak jauh, proses interaksi antara user satu dengan user lain, serta mendapatkan sebuah informasi melalui perangkat aplikasi khusus menggunakan jaringan internet. Jejaring sosial merupakan situs dimana setiap orang bisa membuat web page pribadi, kemudian terhubung dengan teman-teman untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Jejaring sosial terbesar antara lain Facebook, Myspace, dan Twitter (Mulawarman & Nurfitri, 2017).

Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (bahasa Inggris: corona virus disease 2019, singkatan dari Covid-19) di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Diduga menyebar di antara orang-orang terutama melalui percikan pernapasan (droplet) yang dihasilkan selama batuk. Percikan ini juga dapat dihasilkan dari bersin dan pernapasan normal. Selain itu, virus dapat menyebar akibat menyentuh permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang. Penyakit Covid-19 paling menular saat orang yang gejala muncul. Periode waktu antara virus dan munculnya gejala biasanya lima hari, tetapi dapat berkisar dari dua hingga empat belas hari. Gejala umum

diantaranya demam, batuk dan sesak napas. Berita tentang covid-19 sudah banyak beredar di media sosial. Banyak berita fakta dan berita hoax tentunya, berita fakta dari virus corona yaitu virus yang menyebar melalui cairan dalam bentuk droplet (percikan) yang dikeluarkan lewat batuk, bersin maupun ketika sedang berbicara. Maka dari itu dianjurkan untuk selalu menggunakan masker dan tetap menjaga jarak 1-2 meter dengan orang di sekitar kita guna menghindari penularan virus ini. Saat bersin atau batuk, dikhawatirkan droplet akan menempel pada media di sekitar orang yang tertular virus Covid-19 (Gorbalenya et al., 2020).

Yusuf (2009:43) dalam Hariyono & Ariani (2020) mengemukakan anxiety (cemas) merupakan ketidakberdayaan neurotik, rasa tidak aman, tidak matang, dan kekurangmampuan dalam menghadapi tuntutan realitas (lingkungan), kesulitan dan tekanan kehidupan sehari-hari. Dikuatkan oleh Kartono & Andari (1989) dalam Sari (2021) bahwa cemas adalah bentuk ketidakberanian ditambah kerisauan terhadap hal-hal yang tidak jelas. Senada dengan itu, Wirawan Sarwono (2012:251) menjelaskan kecemasan merupakan takut yang tidak jelas objeknya dan tidak jelas pula alasannya. Dari berbagai pengertian kecemasan (anxiety) yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa kecemasan adalah kondisi emosi dengan timbulnya rasa tidak nyaman pada diri seseorang, dan merupakan pengalaman yang samarsamar disertai dengan perasaan yang tidak berdaya serta tidak menentu yang disebabkan oleh suatu hal yang belum jelas. Blackburn & Davidson (dalam Safaria & Saputra, 2012) yang direferensikan oleh Annisa & Ifdil (2016) menjelaskan faktor-faktor yang menimbulkan kecemasan, seperti pengetahuan yang dimiliki seseorang mengenai situasi yang sedang dirasakannya, apakah situasi tersebut mengancam atau tidak memberikan ancaman, serta adanya pengetahuan mengenai kemampuan diri untuk mengendalikan dirinya (seperti keadaan emosi serta fokus kepermasalahannya). Kemudian Adler dan Rodman (dalam Ghufroon & Rini Risnawita, 2010) dalam Annisa & Ifdil (2016) menyatakan terdapat dua faktor yang dapat menimbulkan kecemasan, yaitu:

1. Pengalaman negatif pada masa lalu sebab utama dari timbulnya rasa cemas kembali pada masa kanak-kanak, yaitu timbulnya rasa tidak

- menyenangkan mengenai peristiwa yang dapat terulang lagi pada masa mendatang, apabila individu menghadapi situasi yang sama dan juga menimbulkan ketidaknyamanan, seperti pengalaman pernah gagal dalam mengikuti tes.
2. Pikiran yang tidak rasional terbagi dalam empat bentuk, yaitu
    - 1) Kegagalan ketastropik, yaitu adanya asumsi dari individu bahwa sesuatu yang buruk akan terjadi pada dirinya. Individu mengalami kecemasan serta perasaan ketidakmampuan dan ketidakanggapan dalam mengatasi permasalahannya.
    - 2) Kesempurnaan, individu mengharapkan kepada dirinya untuk berperilaku sempurna dan tidak memiliki cacat. Individu menjadikan ukuran kesempurnaan sebagai sebuah target dan sumber yang dapat memberikan inspirasi.
    - 3) Persetujuan
    - 4) Generalisasi yang tidak tepat, yaitu generalisasi yang berlebihan, ini terjadi pada orang yang memiliki sedikit pengalaman. Kecemasan (Anxiety) memiliki tingkatan Stuart (2006) dalam Annisa & Ifdil (2016) dalam mengemukakan tingkat ansietas, diantaranya.
      1. Ansietas ringan berhubungan dengan ketegangan dalam kehidupan sehari-hari, ansietas ini menyebabkan individu menjadi waspada dan meningkatkan lapang persepsinya. Ansietas ini dapat memotivasi belajar dan menghasilkan pertumbuhan serta kreativitas.
      2. Ansietas sedang memungkinkan individu untuk berfokus pada hal yang penting dan mengesampingkan yang lain. Ansietas ini mempersempit lapang persepsi individu. Dengan demikian, individu mengalami tidak perhatian yang selektif namun dapat berfokus pada lebih banyak area jika diarahkan untuk melakukannya.
      3. Ansietas berat sangat mengurangi lapang persepsi individu. Individu cenderung berfokus pada sesuatu yang rinci dan spesifik serta tidak berpikir tentang hal lain. Semua perilaku ditujukan untuk mengurangi ketegangan. Individu tersebut

memerlukan banyak arahan untuk berfokus pada area lain.

4. Tingkat panik berhubungan dengan terperangah, ketakutan, dan teror. Hal yang rinci terpecah dari proporsinya karena mengalami kehilangan kendali, individu yang mengalami panik tidak mampu melakukan sesuatu walaupun dengan arahan. Panik mencakup disorganisasi kepribadian dan menimbulkan peningkatan aktivitas motorik, menurunnya kemampuan untuk berhubungan dengan orang lain, persepsi yang menyimpang, dan kehilangan pemikiran yang rasional.

Penelitian akan dilaksanakan di *Club PB.Satria, PB.Garuda dan Kaisar Badminton Club* di Kabupaten Tegal yang dinaungi secara resmi oleh PBSI. Penelitian di tiga *Club* ini dilakukan untuk menggali informasi apakah ada pengaruhnya media sosial terkait pemberitaan *Covid-19* terhadap kecemasan pada orang tua dan atlet yang mempengaruhi latihan. Dengan keadaan seperti ini, kejuaraan dan turnamen bulutangkis ditiadakan sehingga mempengaruhi prestasi atlet. Dampak *Covid-19* yang menyebabkan motivasi atlet berkurang, meremehkan latihan dan kurang fokusnya atlet untuk mencapai prestasi yang optimal.

## METODE

Jenis Penelitian yang akan digunakan adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif (Cresswell, 2012). Desain penelitian dalam studi ini adalah penelitian korelasional.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 136 responden, yang terdiri dari 68 atlet dari 3 club bulutangkis di Kabupaten Tegal dan 68 orang tua salah satu dari atlet. Sampel dalam penelitian ini berjumlah sama yaitu 136 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dengan kriteria sebagai berikut: 1. Atlet yang tergabung dalam Club Bulutangkis di Kabupaten Tegal (PB. Satria Slawi, PB. Garuda, dan Kaisar Badminton Club). 2. Orang tua dari atlet yang tergabung dalam Club Bulutangkis di Kabupaten Tegal (PB. Satria Slawi, PB. Garuda, dan Kaisar Badminton Club). 3. Atlet dan orang tua yang bertempat tinggal di Kabupaten Tegal.

Dalam penelitian ini operasional variabel penelitiannya adalah:

1. Variabel bebas yaitu pemberitaan media sosial terkait Covid-19;
2. Variabel terikat yaitu kecemasan atlet dan kecemasan orang tua.

Uji validitas pada penelitian ini digunakan untuk menguji kevalidan instrumen pengaruh media sosial terkait pemberitaan Covid-19 terhadap kecemasan/anxiety pada orang tua dan atlet bulutangkis di Kabupaten Tegal. Suatu instrumen dikatakan valid apabila korelasi tiap butir memiliki nilai positif dan nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Uji reliabilitas instrumen untuk pertanyaan yang valid diuji menggunakan 38 rumus Cronbach-Alpha dengan bantuan software SPSS versi 25. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner dalam bentuk google form.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan taraf signifikansi 5% atau 0,05. Uji hipotesis ini dimaksudkan untuk membandingkan mean dari suatu kelompok yaitu kelompok eksperimen 1 yaitu split 'v' stretch dan kelompok eksperimen 2 yaitu split dengan bantuan teman. Dan ketentuan dari pengujian hipotesis ini yaitu  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima apabila  $T$ -hitung  $>$   $T$ -tabel, sebaliknya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak apabila  $T$ -hitung  $<$   $T$ -tabel. Serta perhitungan melalui bantuan spss dengan menggunakan metode *paired sample test* dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $<$  0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (ada pengaruh).
2. Jika nilai Sig. (2-tailed)  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (tidak ada pengaruh).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengumpulan data dilakukan selama 1 minggu dari tanggal 16 sampai 22 Agustus 2021, Penelitian ini dilakukan di 3 Club bulutangkis yaitu PB. Peneliti memfokuskan penelitian kepada Atlet yang tergabung dalam Club Bulutangkis di Kabupaten Tegal, Orang tua dari atlet yang tergabung dalam Club Bulutangkis di Kabupaten Tegal. dan Atlet serta orang tua yang bertempat tinggal di Kabupaten Tegal. Dengan.

### 1. Uji normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengetahui data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Dengan kata lain, uji normalitas adalah uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi normal.

- a) Hipotesis: Data kecemasan berdistribusi normal.  
: Data kecemasan tidak berdistribusi normal.
- b) Taraf Signifikan:
- c) Kriteria Uji  
Jika maka diterima.
- d) Hasil

**Tabel 1** One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Kecemasan
N		136
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	45.40
	Std. Deviation	8.040
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.045
	Negative	-.071
Test Statistic		.071
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087c

Berdasarkan tabel One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test diketahui nilai Asymp Sig. (2-tailed) adalah 0,087  $>$  0,05 maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel dependen memiliki distribusi normal.

### 2. Uji homogenitas

**Tabel 4.** 11 Hasil Uji Homogenitas Kecemasan Atlet dan Orang Tua

Mean	2,945714286	3,224285714
Variance	0,465361905	0,126161905
Observations	7	7
Df	6	6
F	3,688608742	
P(F<=f) one-tail	0,068630048	
F Critical one-tail	4,283865714	

Berdasarkan hasil uji homogenitas pengaruh media sosial terhadap dua variabel yaitu atlet dan

orang tua mendapatkan hasil bahwa F hitung lebih kecil dibanding dengan F tabel atau  $3,688608742 < 4,283865714$  maka data tersebut homogen.

### 3. Uji Korelasi Product Moment

Menurut Sugiyono (2013:248) penentuan koefisien korelasi dengan menggunakan metode analisis *korelasi pearson product moment*. Adapun uji korelasi product moment dari penelitian ini adalah sebesar 0,50 sebagai bahan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

**Tabel 3.** Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Maka dari itu dari hasil *korelasi product moment* maka 0,50 Adapun hubungan yang terlihat dari pedoman adalah sedang.

**Tabel 4.** Korelasi Atlet

		Correlations	
		Kecemasan atlet	Sosial media atlet
Kecemasan atlet	Pearson Correlation	1	.426**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	68	68
Sosial media atlet	Pearson Correlation	.426**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	68	68

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel Correlations diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan adanya hubungan antara pemberitaan di media sosial tentang Covid-19

terhadap kecemasan atlet. Berdasarkan nilai Pearson Correlation

0,426 maka hubungan yang terjadi adalah positif artinya semakin tinggi variabel media sosial maka semakin tinggi variabel kecemasan atlet, begitupun sebaliknya dan berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi dengan nilai Pearson Correlation 0,426 tingkat hubungannya tergolong sedang.

	Kecemasan orangtua	Sosial media orangtua
Kecemasan orangtua	1	.755**
Pearson Correlation	68	.000
Sig. (2-tailed)		68
N		
Sosial media orangtua	.755**	1
Pearson Correlation	.000	68
Sig. (2-tailed)	68	
N		

Berdasarkan tabel Correlations diketahui nilai Sig. (2-tailed) adalah  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Jadi dapat disimpulkan adanya hubungan antara pemberitaan di media sosial tentang Covid-19 terhadap kecemasan orang tua. Berdasarkan nilai Pearson Correlation 0,755 maka hubungan yang terjadi adalah positif artinya semakin tinggi variabel media sosial maka semakin tinggi variabel kecemasan orang tua, begitupun sebaliknya dan berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi dengan nilai Pearson Correlation 0,755 tingkat hubungannya tergolong kuat.

### 4. Pembahasan

Pengumpulan data dilakukan selama 1 minggu dari tanggal 16 sampai 22 Agustus 2021, Penelitian ini dilakukan di 3 Club bulutangkis yaitu PB. Satria Slawi, PB. Garuda, dan Kaisar Badminton Club di Kabupaten Tegal. Peneliti memfokuskan penelitian kepada Atlet yang tergabung dalam Club Bulutangkis di Kabupaten Tegal (PB. Satria Slawi, PB. Garuda, dan Kaisar Badminton Club), Orang tua dari atlet yang tergabung dalam Club Bulutangkis di Kabupaten

Tegal (PB. Satria Slawi, PB. Garuda, dan Kaisar Badminton Club), dan Atlet serta orang tua yang bertempat tinggal di Kabupaten Tegal. Penelitian akan dilaksanakan di Club PB. Satria, PB. Garuda dan Kaisar Badminton Club di Kabupaten Tegal yang dinaungi secara resmi oleh PBSI. Penelitian di tiga club ini dilakukan untuk menggali informasi apakah ada pengaruhnya media sosial terkait pemberitaan Covid-19 terhadap kecemasan pada orang tua dan atlet yang mempengaruhi latihan seperti biasanya. Dengan keadaan seperti ini, kejuaraan dan turnamen bulutangkis ditiadakan sehingga mempengaruhi prestasi atlet. Dampak adanya Covid-19 menyebabkan motivasi atlet berkurang, menyepelkan latihan dan kurang fokusnya atlet untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan untuk mengetahui pengaruh pemberitaan media sosial terkait Covid-19 terhadap kecemasan atlet dan orang tua mendapatkan hasil ada pengaruh pemberitaan media sosial terkait Covid-19 terhadap kecemasan atlet dan kecemasan orang tua. Berdasarkan hasil pengujian hasil analisis regresi data pengaruh pemberitaan media sosial terkait Covid-19 terhadap kecemasan atlet dan orang tua diperoleh nilai regresi ditolak, jadi dapat disimpulkan media sosial memiliki korelasi positif terhadap kecemasan orang tua dan atlet artinya semakin tinggi sosial media memberitakan terkait Covid-19 semakin meningkatkan tingkat kecemasan orang tua atlet.

Kecemasan atau *anxiety* dapat dialami oleh semua orang yang berbentuk perasaan tegang, rasa tidak aman dan kekawatiran. Taylor (1995) dalam Badarinza et al (2018) mengatakan bahwa kecemasan ialah suatu pengalaman subjektif mengenai ketegangan mental yang menggelisahkan sebagai reaksi umum dan ketidakmampuan menghadapi masalah atau adanya rasa aman. Adanya kecemasan yang berlebihan pada seorang atlet, nantinya akan memerlukan penanganan khusus saat latihan agar terbentuk kondisi psikologis yang dapat menunjang performa atlet bersangkutan (Wijaya, 2018).

Dampak besar dari kecemasan yang berlebihan dapat mempengaruhi kondisi fisik. Karena saat seseorang mengalami kecemasan maka secara tidak langsung akan meningkatkan detak jantung pada dirinya. Akibatnya dari kecemasan selain berdampak pada psikologi juga berdampak

pada keadaan fisik seseorang (Wijaya, 2018). Dampak ini akan menyebabkan rasa pusing, sakit kepala, dan lain-lain (Annisa & Ifdil, 2016). Kecemasan menjadi salah satu faktor penurunan prestasi, Adapun faktor yang mempengaruhi adalah faktor dari dalam diri atau faktor intrinsik (Ramadhani & Jumain, 2019).

Indonesia membuat kebijakan PSBB. Kebijakan ini mengakibatkan timbulnya regulasi yang melarang semua kegiatan yang menimbulkan kerumunan orang atau perkumpulan lebih dari 6 orang (atau lebih) dalam satu ruangan tertutup (Irman Jaya et al., 2019). Regulasi ini diharapkan dapat menurunkan tingkat penyebaran infeksi. Hal itu menyebabkan event olahraga secara langsung dibatalkan bahkan ditiadakan.

Menurut Lisnawati et al (2021) menyatakan dalam media sosial, para pengguna dapat dengan mudah bersosialisasi, dapat dengan mudah mendapatkan informasi, dan dengan media sosial kita juga akan mendapatkan banyak berita seputar Covid-19 yang saat ini sedang melanda. Dengan hal tersebut tentu bisa menjadikan atlet dan orang tua atlet mudah mengakses seluruh informasi terkait Covid-19. Pengaruh pemberitaan media sosial terkait Covid-19 terhadap kecemasan atlet dan orang tua diterima atau koefisien regresi signifikan, atau pemberitaan media sosial terkait Covid-19 mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kecemasan atlet dan kecemasan orang tua dalam Club Bulutangkis di Kabupaten Tegal yaitu PB. Satria Slawi, PB. Garuda, dan Kaisar Badminton Club.

Pengaruh antara pemberitahuan media sosial terkait Covid-19 terhadap kecemasan atlet dan orang tua atlet mendapatkan hasil terdapat pengaruh. ada hubungan pemberitaan media sosial terkait Covid-19. Terhadap kecemasan atlet dan kecemasan orang tua atlet dalam Club Bulutangkis di Kabupaten Tegal yaitu PB. Satria Slawi, PB. Garuda, dan Kaisar Badminton Club. Kecemasan adalah emosi yang tidak menyenangkan, seperti perasaan tidak enak, perasaan kacau, was-was dan ditandai dengan istilah kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut yang kadang dialami dalam tingkat dan situasi yang berbeda-beda. Kecemasan adalah keadaan suasana hati yang ditandai oleh afek negatif dan gejala-gejala ketegangan jasmaniah dimana seseorang mengantisipasi kemungkinan datangnya bahaya

atau kemalangan di masa yang akan datang dengan perasaan khawatir. Hal tersebut tentu sangat berpengaruh kepada kondisi mental hingga fisik atlet dikarenakan pemberitahuan terkait *Covid-19* yang beredar di media sosial begitu banyak (Wibowo et al., 2021). Kecemasan terjadi dengan adanya keadaan suasana hati yang ditandai oleh efek negatif dan gejala-gejala ketegangan jasmani dimana seseorang mengantisipasi kemungkinan datangnya bahaya atau kemalangan di masa yang akan datang dengan perasaan khawatir. Kecemasan digambarkan munculnya reaksi psikologis yang dapat merubah respon fisiologis seseorang terhadap sesuatu keadaan yang baru saja dialaminya. Atlet profesionalnya biasanya tidak akan mengalami perasaan cemas dalam waktu yang lama, keadaan situasi pertandingan yang cukup lama akan membuat atlet profesional sedikit lebih baik beradaptasi.

Perasaan cemas dapat mengganggu atlet pada saat yang menentukan, misalnya pada situasi skor yang sangat tipis dan menentukan pada akhir-akhir pertandingan. Mengemukakan diperlukan dukungan sosial, emosional, tindakan nyata, dan informasi sangat dibutuhkan terlebih dalam situasi wabah *Covid-19*. Seorang atlet yang baik pasti akan menganggap situasi yang menegangkan adalah hal yang biasa-biasa saja, tidak perlu merasa gugup, dan takut gagal. Perasaan tenang malah akan membuat atlet lebih nyaman merespon seluruh kejadian dalam situasi pertandingan. Situasi pertandingan adalah dimana seorang pemain menggambarkan perasaannya dengan sangat positif. Tuntutan penonton, pelatih, orang-orang terdekat agar dapat mampu memenangkan permainan menjadi daya dorong munculnya kecemasan. Hal tersebut sangatlah mengganggu baik dalam diri seorang atlet, fisiologi maupun gejala-gejala seperti mental seorang atlet. Kecemasan juga berpengaruh kepada kondisi atlet dan orang tua karena menimbulkan reaksi dari rasa takut terhadap atau didalam suatu situasi kondisi kesehatan mental yang membutuhkan pengobatan yang dimunculkan karena gejala psikologi akibat keadaan yang baru saja muncul (Jannah, 2017).

Pemberitaan seputar *Covid-19* juga mudah diakses baik oleh orang tua maupun atlet itu sendiri, sehingga mereka mengetahui tentang pemberitaan *Covid-19*. Banyaknya pemberitaan seputar *Covid-19*

juga diiringi dengan semakin banyaknya orang yang terinfeksi virus tersebut sehingga banyak sektor aktivitas mulai ditutup di Negara Indonesia (Mengko et al., 2021). Salah satu sektor yang terdampak adalah sektor olahraga sehingga pelaku olahraga juga menghentikan kegiatannya. Hal tersebut tentu mejadi kendala dalam program latihan atlet yang menjadi tertunda bahkan terhenti dikarenakan penutupan sektor kegiatan olahraga.

Dari hasil penelitian di atas atlet diperoleh hasil tes kuesioner untuk atlet diperoleh bahwa sebanyak 19 atlet (27,9%) dalam kategori Sangat Baik, 48 atlet (70,6%) dalam kategori Baik, 1 atlet dalam kategori Sedang (1,5%) dan sedangkan dalam kategori kurang tidak ada. Diperoleh hasil tes kuesioner untuk orang tua diperoleh bahwa sebanyak 30 Orang Tua (44,1%) dalam kategori Sangat Baik, 34 Orang Tua (50,0%) dalam kategori Baik, 4 Orang Tua dalam kategori Sedang (5,9%) dan sedangkan dalam kategori kurang tidak ada.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemberitaan media sosial terkait *Covid-19* itu akan mempengaruhi kecemasan atlet dan orang tua atlet dalam melakukan aktivitas olahraga sehingga juga akan berpengaruh terhadap kondisi fisik dan mental atlet tersebut. Karena dalam meningkatkan kualitas seorang atlet dan menurunkan tingkat kecemasan pada atlet dan orang tua atlet terkait pemberitaan media sosial seputar *Covid-19* diperlukan peranan banyak pihak. Sehingga diharapkan atlet dan orang tua atlet dalam Club Bulutangkis di Kabupaten Tegal yaitu PB. Satria Slawi, PB. Garuda, dan Kaisar Badminton Club mampu meminimalisir kecemasan dengan semakin maraknya pemberitaan media sosial terkait *Covid-19*. Sehingga diharapkan atlet dan orang tua atlet dalam Club Bulutangkis di Kabupaten Tegal yaitu PB. Satria Slawi, PB. Garuda, dan Kaisar Badminton Club mampu meminimalisir kecemasan dengan semakin maraknya pemberitaan media sosial terkait *Covid-19*. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pemberitaan media sosial terkait *Covid-19* itu akan mempengaruhi kecemasan atlet dan orang tua atlet dalam melakukan aktivitas olahraga sehingga juga akan berpengaruh terhadap kondisi fisik dan mental atlet tersebut. Sehingga diharapkan atlet dan orang tua atlet dalam Club Bulutangkis di Kabupaten Tegal yaitu PB. Satria Slawi, PB. Garuda, dan Kaisar Badminton Club mampu meminimalisir



kecemasan dengan semakin maraknya pemberitaan media sosial terkait Covid-19.

## SIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas maka dalam skripsi ini dapat disimpulkan bahwa media sosial memberitakan terkait Covid-19 memiliki hubungan positif terhadap kecemasan/anxiety terhadap atlet dan orang tua atlet bulu tangkis di Kabupaten Tegal.

## REFERENSI

- Arief, N. A., Kuntjoro, B. F. T., & Suroto, S. (2020). Gambaran Aktifitas Fisik Dan Perilaku Pasif Mahasiswa Pendidikan Olahraga Selama Pandemi Covid-19. *Multilateral Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 175. <https://doi.org/10.20527/multilateral.v19i2.9564>
- Azka, F., Firdaus, D. F., & Kurniadewi, E. (2018). Kecemasan Sosial dan Ketergantungan Media Sosial pada Mahasiswa. *Psymphatic : Jurnal Ilmiah Psikologi*, 5(2), 201–210. <https://doi.org/10.15575/psy.v5i2.3315>
- Cresswell, J. W. (2012). Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. *Educational Research*, 10.
- Cuandra, F. (2020). *Pandangan Pengguna Internet terhadap Minat dalam Adopsi Internet Banking pada Masyarakat Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia*. 7(1), 27–36.
- Fathoni, A. N. (2021). *Gangguan Kepribadian dalam Al-Qur'an (Studi terhadap Penanggulangan Antisocial dan Narsistik)*. Institut PTIQ Jakarta.
- Gorbalenya, A. E., Baker, S. C., Baric, R., Groot, R. J. de, Drosten, C., Gulyaeva, A. A., Haagmans, B. L., Lauber, C., Leontovich, A. M., & Neuman, B. W. (2020). *Severe acute respiratory syndrome-related coronavirus: The species and its viruses—a statement of the Coronavirus Study Group*.
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19 [National Economic Losses Due to the Covid-19 Pandemic]. *Baskara Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92>
- Hariyono, D. S., & Ariani, L. (2020). Penggunaan Teknik Konseling Dalam Menurunkan Kecemasan Yang Tinggi Pada Klien Di Puskesmas Banjarmasin Indah. *Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia*, 6(2), 27–30.
- Kao, S.-C., & Wu, C. (2016). The role of creation mode and social networking mode in knowledge creation performance: Mediation effect of creation process. *Information & Management*, 53(6), 803–816.
- Kartono, K., & Andari, J. (1989). Hygiene mental dan kesehatan mental dalam Islam. *Bandung: Mandar Maju*.
- Kundari, N. F., Hanifah, W., Azzahra, G. A., Islam, N. R. Q., & Nisa, H. (2020). Hubungan Dukungan Sosial dan Keterpaparan Media Sosial terhadap Perilaku Pencegahan COVID-19 pada Komunitas Wilayah Jabodetabek Tahun 2020. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 30(4), 281–294. <https://doi.org/10.22435/mpk.v30i4.3463>
- Mulawarman, M., & Nurfitri, A. D. (2017). Perilaku Pengguna Media Sosial beserta Implikasinya Ditinjau dari Perspektif Psikologi Sosial Terapan. *Buletin Psikologi*, 25(1), 36–44. <https://doi.org/10.22146/buletinpsikologi.22759>
- Rahardjo, W., Qomariyah, N., Mulyani, I., & Andriani, I. (2020). Social media fatigue pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19: Peran neurotisme, kelebihan informasi, invasion of life, kecemasan, dan jenis kelamin. *Psikologi Sosial*, 18(59), 12. <https://doi.org/10.7454/jps.2021.16>
- Rai, D., Lee, B. K., Dalman, C., Golding, J., Lewis, G., & Magnusson, C. (2013). Parental depression, maternal antidepressant use during pregnancy, and risk of autism spectrum disorders: Population based case-control study. *BMJ (Online)*, 346(7907), 1–15. <https://doi.org/10.1136/bmj.f2059>
- Sari, D. S. (2021). Program mindful parenting untuk menurunkan kecemasan pada caregiver anak berkebutuhan khusus. *JPK (Jurnal Pendidikan Khusus)*, 17(1), 20–25. <https://doi.org/10.21831/jpk.v17i1.40784>
- Secon, H., Frias, L., & McFall-Johnsen, M. (2020). A running list of countries that are on lockdown because of the coronavirus Susana, A., & Wibowo, S. (2013). Penggunaan Media Pelatihan Bola Modifikasi Terhadap Hasil Prestasi Sepak Sila Pada Ekstrakurikuler Sepak Takraw, 137-143.